

**KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN
DARING DI SMP NEGERI 2 KABANJAHE**

**Benediktus Benteng Kurniadi¹, Pranata Bukit², Melina Tamba³, dan Elita Modesta
Br Sembiring⁴**

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Bonaventura, Keuskupan Agung Medan
Jl. Besar Sibiru Biru Gg. Nogio No.111, Delitua, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20355

⁴Universitas Methodist Indonesia
Jl. Hang Tuah No.8, Madras Hulu, Kota Medan, Sumatera Utara 20151

¹Email: gabrielsing@gmail.com

²Email: pranatabukit06@gmail.com

³Email: melinatamba8@gmail.com

⁴Email: elitamodesta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan dan kecakapan siswa dalam menggunakan media digital di SMP Negeri 2 Kabanjahe, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan dalam meningkatkan keterampilan dalam belajar dengan menggunakan media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara untuk menemukan masalah di lapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: penggunaan media digital di SMP Negeri 2 Kabanjahe meliputi: kemampuan untuk terhubung dalam pembelajaran daring, kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran daring dan kemampuan mengerjakan serta menyerahkan tugas. Evaluasi konten informasi meliputi: kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi. Memproduksi konten informasi meliputi: kemampuan untuk memproduksi atau membuat konten seperti facebook, menulis di blog atau website, membuat video klip dengan menggunakan gambar atau audio, atau bentuk konten lain.

Kata Kunci: kompetensi; siswa; literasi digital; pembelajaran daring



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

This study aims to describe the skills and abilities of students in using digital media and to find out the obstacles experienced by students as well as the efforts made by teachers in improving skills in online learning. This research uses descriptive qualitative method. It applies the observation, and interviews to get the data. The result shows that: the use of digital media in SMP Negeri 2 Kabanjahe includes the ability to connect in online learning, the ability to communicate in online learning and the ability to do and submit the assignments in online learning. Evaluation of information content includes a student's ability to think critically and provide an assessment of what is found online accompanied by the ability to identify the validity and completeness of information. Producing information content includes the ability to produce or create content such as Facebook, writing on a blog or website, create video clips using images or audio, or other forms of content.

Keyword: competence; student; digital literacy; online learning

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia berperan sebagai salah satu faktor dalam memajukan suatu bangsa. Kualitas dari manusia berperan penting dalam mengelola komponen-komponen yang dapat memajukan negara. Suatu negara termasuk Indonesia mengupayakan agar setiap lapisan masyarakat mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan kiranya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Sagala, 2013).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan (Jusmawati, Satriawati, & Sabillah, 2020). Internet merupakan salah satu bagian dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan dampak pada kemajuan pendidikan saat ini. Internet tercipta dari serangkaian kerja ilmiah seperti telegram, telepon, radio dan komputer yang lebih terintegrasi dan lebih berkemampuan dari pada alat-alat tersebut (Surip & Oky, 2011). Internet merupakan jaringan komputer yang saling terhubung di seluruh dunia yang berisikan tentang informasi dan juga merupakan sarana komunikasi data seperti suara, gambar, video dan teks. Internet memungkinkan penggunaannya saling bertukar informasi/ data.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu hasil proses sejarah ilmu pengetahuan manusia yang membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia (Lase, 2019). Maraknya internet juga menimbulkan berbagai persoalan seperti *cyberbullying*, eksploitasi seksual dan kekerasan pada anak, predator *online*, penipuan, *malware*, *spyware*, *spam*, *phising*, berita bohong (*hoax*), ujaran kebencian, pelanggaran privasi dan konten negatif seperti kekerasan dan pornografi. Internet bukan merupakan sumber dari masalah yang telah disebutkan akan tetapi internet sebagai sumber manfaat bagi manusia. Masalah yang telah disebutkan diatas timbul akibat dari penggunaan internet secara tidak bijak. Mentalitas dari pengguna internet yang menunjung tinggi keutamaan solidaritas dalam arti mempergunakan internet demi kebaikan bersama merupakan tolak ukur dari penggunaan internet secara bijak. Penggunaan internet secara terinformasi dan disiplin untuk kebaikan bersama mencerminkan penggunaan internet secara bijak (Indriyatno, 2018).

Terobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam bidang pendidikan adalah *e-learning* atau pembelajaran dalam jaringan (daring) (Rahmasari & Rita, 2013). Sadikin dan Hamidah (2020) mengemukakan pendapatnya yakni: “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui media yang mampu menghubungkan pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran daring dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online begitu juga dengan tes atau ujian (Nurdyansah & Eni, 2016).

Indonesia dan dunia sedang mengalami sebuah fenomena pandemi Covid-19 dengan kasus penyebaran virus yang selalu meningkat setiap hari. *Social Distancing* menjadi kebijakan yang dipilih guna mencegah penyebarluasan Covid-19. Kebijakan *social distancing* ternyata berdampak besar bagi beberapa aspek, salah satunya ialah pendidikan. Dampak pada Pendidikan yang dapat dilihat yaitu Pemerintah telah menutup sementara semua sekolah di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah (Setyorini, 2020). Sejak pemerintah menghimbau masyarakat untuk memberlakukan *social distancing*, aktivitas seperti bekerja, belajar dan beribadah dilakukan di rumah. Sistem pembelajaran tatap muka yang biasanya diterapkan kini dirubah menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung sehingga hak peserta didik dalam belajar dapat terpenuhi.

Pembelajaran daring sebagai bentuk pemanfaatan internet dalam ranah pendidikan memberikan peluang bagi orang muda ataupun peserta didik untuk secara leluasa mengakses, mengelola maupun membagikan informasi. Selain itu pembelajaran daring dianggap efektif agar hak atas pendidikan dapat terpenuhi walaupun situasi dilanda bencana. Dalam pelaksanaannya, pendidik maupun peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan dalam menggunakan digital untuk menunjang keefektifan pembelajaran secara daring. Keterampilan dalam menggunakan digital sering disebut dengan literasi digital (Adisusanto, 2014).

Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri salah satunya adalah literasi digital. Literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk

mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan menggunakan bahan cetak dan tulis yang tertautan dengan berbagai konteks. Dikaitkan dengan istilah digital, kemampuan menggunakan digital baik dalam hal pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, dan kreativitas yang didukung oleh teknologi (Harjono, 2018).

Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam format tercetak. Internet mulai menyajikan informasi dalam format yang berbeda, yaitu digital. Informasi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti website, weblog, atau mailing list. Pengerjaan tugas sangat mudah diselesaikan dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk mendapatkan jutaan informasi yang berguna untuk menyelesaikan tugas sekolah. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, literasi digital tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut.

Masalah minimnya literasi digital pada peserta didik pada saat ini merupakan masalah yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik lingkungan keluarga maupun sekolah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Asari, dikatakan bahwa peserta didik yang mempunyai tingkat literasi digital rendah cenderung menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan menonton televisi, bermain games baik online maupun offline, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs pornografi, dan informasi lain yang kurang bermanfaat. Sebagian besar peserta didik lebih cenderung menginternalisasi pesan-pesan media dan mengintegrasikannya dalam pembentukan diri, sehingga dapat menumbuhkan sifat individualism, radikalisme dalam berfikir dan lebih eksis di dunia maya dari pada di dunia nyata. Banyak peserta didik menganggap bahwa citra yang muncul di televisi adalah sesuatu hal yang nyata, sehingga mereka mencitrakan diri sebagai tokoh-tokoh sinetron dan penyanyi, mulai dari gaya berpakaian, potongan rambut, hingga perilaku sehari-hari (Asari, 2019). Permasalahan ini menjadi kekhawatiran akan menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran daring jika dampak dari minimnya literasi digital peserta didik seperti yang dijelaskan di atas.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara awal yang lakukan, mayoritas peserta didik mampu mengoperasikan perangkat digital mereka seperti *smartphone* dibandingkan perangkat digital lainnya misalnya, laptop. Sebagian peserta didik menunjukkan bahwa

keterampilan literasi digital belum digunakan untuk membantu kegiatannya. Peserta didik kesulitan menggunakan aplikasi dan *platform* yang diperuntukkan guna mendukung pembelajaran seperti *google meet*. Selain itu peserta didik juga kesulitan memilih informasi yang didapat dari internet, hal ini dilihat dari sebagian peserta didik menggunakan informasi yang tidak mencantumkan kejelasan sumber informasi lalu digunakan sebagai rujukan pada tugas akademiknya. Sebagai pelajar, pencarian informasi di internet dan penggunaan teknologi digital sudah sangat sering dilakukan. Meskipun demikian, kompetensi literasi digital belum sepenuhnya dimiliki. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabanjahe masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas meskipun dengan bantuan teknologi digital. Selain itu, tidak semua konten informasi yang tersedia di internet dan media digital lainnya memiliki kualitas yang sama. Kompetensi Literasi digital yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabanjahe ialah melek terhadap perkembangan teknologi, dalam artian mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran daring, kurangnya kesadaran dalam memanfaatkan media digital untuk kebutuhan mencari informasi bersifat edukatif dan kurangnya kemampuan membuktikan kebenaran informasi yang beredar di internet.

Keberhasilan pembelajaran daring ditentukan oleh beberapa aspek salah satunya ialah literasi digital. Peserta didik dengan literasi digital yang baik akan berupaya untuk mencari dan menyeleksi informasi yang penting dan memahami, mengkomunikasikan, dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam ruang digital. Selain itu, literasi digital akan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berkomunikasi dan berkarya yang akhirnya bermuara pada kesuksesan belajar peserta didik. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, akan dipaparkan bagaimana kompetensi literasi digital yang dimiliki peserta didik dalam memanfaatkan media digital untuk kepentingan belajar khususnya dalam pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dari subjek penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik yang berhubungan dengan kompetensi literasi digital siswa kelas VIII pada saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama katolik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabanjahe yang beralamat di jalan Jamin Ginting No. 69 Kabanjahe, Ketaren, Kec. Kabanjahe, Kab. Karo, Prov. Sumatera Utara. Tahap ini peneliti akan menganalisis data

dengan teknik mereduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif antara lain: Reduksi data (*data reduction*), Paparan data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Pendidikan Indonesia menerapkan kurikulum 2013 sebagai rancangan penyelenggara dalam jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 menuntut agar pembelajaran terjadi secara aktif dan kontekstual. Peserta didik dituntut agar aktif dalam berpendapat, berdiskusi dan menyelesaikan tugas sehingga peserta didik dapat menemukan dan membangun informasi yang didapat dalam pembelajaran. Pendidik juga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna serta relevan sesuai dengan konteks, lingkungan dan kebutuhan peserta didik sehingga berdayaguna dalam kehidupan sehari-hari (Syarifudin, 2020). Era revolusi 4.0 memungkinkan pembelajaran aktif dan kontekstual terlaksana secara maksimal. Pada era berkembangnya teknologi ini, berbagai macam bentuk media, alat dan bahan dalam digital berkembang pesat. Pembelajaran virtual atau pembelajaran daring merupakan salah satu contoh dari era revolusi 4.0. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran daring adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta didik bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak non-fisik, yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan, namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Keterpisahan kegiatan pembelajaran dari kegiatan belajar adalah ciri yang khas dari pendidikan jarak jauh (Uno, 2015). Pembelajaran pada umumnya dilaksanakan secara langsung atau konvensional. Pembelajaran konvensional dilaksanakan dalam satu tempat dan waktu yang sama sehingga terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran non-konvensional. Pembelajaran jarak jauh pada awalnya dilakukan dengan mengirimkan pendidik luar institusi pendidikan untuk memberikan pembelajaran secara tatap muka kepada peserta didik. Namun pengertian ini sudah tidak digunakan lagi seiring dengan berkembangnya teknologi pendidikan. Pembelajaran jarak

jauh tetap berpijak pada karakteristik utamanya, yaitu keterpisahan secara fisik antara pendidik dengan peserta didik (Darmawan, 2014). Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran daring berkaitan dengan teknologi internet. Darmawan lebih lanjut mengungkapkan bahwa internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala dunia yang memungkinkan komunikasi bisa secara cepat dan luas. Komunikasi melalui internet merupakan inti dari pembelajaran pembelajaran daring, dalam artian pendidik dan peserta didik tidak langsung bertatap muka dalam pembelajaran. Daring merupakan istilah yang dipakai masyarakat Indonesia untuk menunjuk *E-learning*. Daring adalah akronim dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online*. Istilah *online* bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Literasi Digital

Literasi berasal dari bahasa inggris yaitu *literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis. Namun demikian, pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan dan melihat. Dalam proses membaca melibatkan kognitif, linguistik dan aktivitas sosial (Amin, 2020). Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan serangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat luas (Harjono, 2018).

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknikal. Literasi digital merujuk pada adanya upaya mengenal, mencari, memahami, menilai dan menganalisis serta menggunakan teknologi digital. Literasi digital dalam konteks ini tidak sekadar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi umumnya, melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan (Syaripudin, 2017).

Literasi digital saat ini telah menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar. Kemajuan teknologi yang cukup pesat, dapat dirasakan masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan. Kemajuan teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan di dunia pendidikan

ternyata belum sepenuhnya dapat diterima, apalagi digunakan oleh pendidik maupun peserta didik. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Ketidakmampuan pelajar dan guru dalam memaknai literasi digital berdampak pada sikap dan karakter. Maka dari itu solusi yang terbaik yang harus dilakukan adalah menerapkan pembelajaran literasi digital dilingkungan sekolah (Asari, 2019).

Internet sebagai Bentuk Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan dan akan menjadi tuntutan pada pendidikan di masa depan. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD atau dengan menggunakan *smart phone*. Pembelajaran daring memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi, karena dengan pembelajaran daring semua informasi dapat secara cepat diunduh dari situs internet dan bisa dengan cepat melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik tanpa harus melakukan ujian di dalam kelas (Nurdyansah & Eni, 2016).

Pembelajaran daring mendukung fleksibilitas belajar yang tinggi bagi peserta didik. Materi ajar dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun selama ada fasilitas internet. Pembelajaran pun dapat dilakukan secara berulang-ulang. Jika ada pertanyaan dari materi yang sedang dipelajari, peserta didik tinggal menghubungi pendidik melalui *e-mail* atau *chatting*. Selain itu, dengan pembelajaran daring pendidik dapat terus mengembangkan model pembelajaran dan pembaruan materi secara terus-menerus. Hal ini sangat penting mengingat semakin maju dan berkembangnya tuntutan pengajaran di Indonesia dan di dunia. Pendidik dapat memberikan materi dan soal-soal secara online kepada peserta didik sehingga menghemat waktu dan biaya pengajaran. Pemeriksaan hasil ujian dapat dilakukan dengan sistem otomatis (Rahmasari & Rita, 2013).

Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran

Keberadaan internet memang seperti pisau berujung dua dan disikapi oleh masyarakat, terutama orangtua dengan positif dan negatif. Terhadap internet ini orangtua memandang berbahaya bagi anak-anak, meracuni pikiran anak dengan isi internet yang tidak sesuai dengan usia anak. Namun di sisi lain, anak bila tidak mengenal internet akan terabaikan secara kognitif dan sosial, sebab dari internet anak bisa mendapatkan stimulasi

kognitif dan mendapatkan teman baru (Azhar, 2017). Keberadaan teknologi internet dapat membantu: menghasilkan atau menumbuhkan kembangkan nilai-nilai baru, menjangkau pembelajar dalam jumlah yang besar, serta memberdayakan individu dan kelompok sosial (Munir, 2017). Dalam kaitan ini, fungsi internet adalah sebagai media pembelajaran. Melalui pemanfaatan internet, seseorang dapat membelajarkan dirinya sehingga memperoleh nilai-nilai baru yang dikembangkan di dalam dirinya, atau memantapkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Nilai-nilai ini pun berkenaan dengan perkembangan pengetahuan dunia internasional, sehingga wawasan yang didapat pun akan mengkaitkan dengan perkembangan global. Internet merupakan suatu alat atau sarana pembelajaran yang ampuh karena kemampuan atau potensiyang dimilikinya yang memungkinkan dikembangkannya masyarakat dan pembelajar yang bersifat global. Proses transfer pengetahuan dilaksanakan lewat aktivitas pembelajaran melalui internet. Internet memberikan peluang untuk: meningkatkan akses terhadap informasi, mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi, mengkomunikasikan gagasan dan informasi, merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan, bekerja sama dengan orang lain, memecahkan berbagai masalah, serta memupuk mengembangkan pengertian kultural (Munir, 2017).

Internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, karena di dalam internet terdapat miliaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran dengan kontrol pendidik di kelas masih tetap dominan. Peserta didik belum secara totalitas menggunakan internet sebagai sistem pembelajarannya. Internet baru berfungsi sebagai suplemen dan belum sebagai komplemen atau pengganti proses pembelajaran konvensional (Daryanto, 2011).

Penggunaan Media Digital

Aspek penggunaan media digital merupakan salah satu kompetensi literasi digital yang berhubungan dengan keterampilan teknis. Pada penelitian ini, keterampilan teknis ditinjau dari tiga indikator, yaitu: pertama, kemampuan untuk terhubung dalam pembelajaran daring. Kedua, kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran daring. Ketiga, kemampuan mengerjakan dan menyerahkan tugas. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh siswa dapat terhubung kedalam pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp messenger*. Media digital yang dimanfaatkan ialah *handphone*. Pengoperasian *handphone* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring terbilang mudah bagi siswa dan tidak membebani kondisi ekonomi siswa. Siswa hanya mampu memanfaatkan aplikasi *whatsapp*

messenger sebagai aplikasi pendukung pembelajaran daring. Kemampuan serta spesifikasi media digital yang dimiliki siswa tidak mendukung untuk memanfaatkan aplikasi atau *platform* seperti *zoom*, *google meet* dan lainnya.

Siswa mampu memanfaatkan fitur *chat* untuk saling berkirim pesan berupa teks kepada sesama siswa maupun guru. Kegiatan mengirim pesan berupa teks merupakan cara siswa untuk berkomunikasi dalam pembelajaran daring. Ketidakseimbangan spesifikasi *handphone* yang dimiliki siswa tidak memungkinkan untuk memanfaatkan fitur yang berhubungan dengan audio dan video. Siswa memanfaatkan fitur kamera pada *handphone* untuk mengkonversi tugas dalam bentuk tulisan menjadi bentuk foto yang dapat dikirim secara virtual dalam pembelajaran daring. Siswa kurang memahami pemanfaatan *microsoft office* dan alat lainnya. Spesifikasi media digital yang dimiliki siswa juga berpengaruh akan hal tersebut. Dari penggunaan media digital yang dapat digunakan oleh siswa untuk mendukung proses pembelajaran terkait dengan keamanan penggunaan media digital yang digunakan untuk kebutuhan (tujuan) positif dan bukan untuk mengakses hal-hal negatif seperti games, pornografi dan lain-lain.

Penggunaan media digital yang beragam menjadi jalan siswa untuk memperoleh berbagai informasi yang diharapkan akan memperluas wawasan dan pendidikan. Pandangan gereja Katolik dalam pemanfaatan media digital memandang bahwa media digital yang memanfaatkan internet sebagai penghubung menganggap bahwa internet adalah jalan. Pandangan gereja terkait dengan media digital merupakan sarana komunikasi sosial adalah alat kuat bagi pendidikan dan pengayaan budaya, kegiatan dagang dan keterlibatan politik, bagi dialog dan pemahaman antar budaya dan dapat juga sebagai sarana untuk melayani perkara agama. dengan kemampuan siswa dalam penggunaan media digital ini, maka hal ini sejalan dengan apa yang dihasilkan dalam penelitian ini bahwa siswa melalui media digital membantu gereja dalam memperluas informasi tentang gereja, khususnya gereja katolik.

Meskipun disayangkan bahwa siswa hanya mampu mengaplikasikan media digital *handphone* untuk proses pembelajaran online, fitur media digital seperti *zoom*, *google*, dll tidak dapat dimanfaatkan oleh siswa. Keberadaan teknologi internet yang menghasilkan atau menumbuhkan kembangkan nilai-nilai baru, menjangkau pembelajar dalam jumlah yang besar, dan memberdayakan individu dan kelompok sosial didukung dalam penelitian ini (Munir, 2017). Kemampuan siswa dalam menggunakan media digital yang membutuhkan internet sebagai akses menggunakan media digital mampu menyelesaikan masalah pendidikan yang dihadapi oleh dunia dan Indonesia dalam menjangkau pembelajaran

jumlah besar. Siswa yang harus di rumah akibat bencana covid-19 terbantu dengan pengaplikasian penggunaan internet dalam media digital.

Evaluasi Konten Informasi

Evaluasi konten informasi menyangkut kemampuan bagaimana menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola informasi. Evaluasi konten informasi fokus pada pemahaman menemukan dan menilai informasi yang relevan serta menggunakannya secara tepat. Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi. Pada penelitian ini, evaluasi konten informasi ditinjau dari 2 indikator yaitu: pertama, kemampuan mengakses informasi. Kedua, kemampuan berpikir kritis serta penyusunan informasi yang diperoleh.

Kemampuan mengakses informasi pada penelitian ini memiliki dua indikator penilaian yaitu: pertama, penggunaan kata kunci. Kedua, perhatian terhadap kejelasan sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mampu mencari sumber informasi dalam bentuk blog yang pembahasannya berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sumber informasi tersebut diakses melalui mesin pencari yaitu *google*. Siswa mampu menentukan kata kunci yang tepat hingga mampu mengakses sumber informasi yang dibutuhkan. Kata kunci yang digunakan bersifat singkat, padat dan jelas serta kalimat yang digunakan berkaitan dengan topik dari informasi yang ingin dicari. Lebih jauh, dalam pencarian sumber informasi di internet, siswa hanya memperhatikan isi dari konten informasi tersebut dan menghiraukan mengenai penulis dan situs konten informasi tersebut. Siswa masih memerlukan bimbingan dari orangtua dan guru untuk mengidentifikasi kejelasan sumber informasi.

Kemampuan berpikir kritis serta penyusunan informasi yang diperoleh memiliki dua indikator penilaian pada penelitian ini yaitu: pertama, penilaian keterkaitan sumber informasi di internet dengan materi pelajaran. kedua, pengelolaan informasi yang didapat di internet. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mampu mengidentifikasi keterkaitan sumber informasi di internet dengan materi pelajaran dengan cara membandingkannya secara langsung. Pengidentifikasi keterkaitan ini berdasarkan pengetahuan awal mengenai materi pelajaran yang dipelajari. Selain itu, siswa mampu mengelola informasi yang ditemukan di internet dengan cara membaca lalu memahaminya. Berdasarkan pengetahuan awal mengenai materi pelajaran yang dipelajari, siswa mengambil poin-poin penting yang relevan dari sumber informasi di internet lalu meringkasnya.

Penggunaan media digital memampukan mahasiswa dalam pengetahuan literasi dengan mengakses media digital seperti google. Dengan kata kunci sederhana yang digunakan oleh siswa, mereka mampu mendapatkan berbagai informasi dari media digital tersebut. Dengan kemudahan perolehan informasi melalui internet, siswa mampu memilih dan memilah kata kunci ketika mengakses informasi sehingga hal yang tidak diperlukan tidak akan terakses. Namun di sisi lain juga ditegaskan bahwa dengan kemudahan mengakses informasi, peserta didik menjadi kurang selektif dalam memilih sumber informasi yang akan digunakannya. Penelitian ini membuktikan bahwa kemudahan mengakses berbagai informasi tidak membuat siswa menelan habis informasi apapun. Siswa mampu memilih dengan bantuan ketersediaan kata kunci dalam pencarian informasi yang ingin diperoleh.

Memproduksi Konten Informasi

Kompetensi memproduksi membahas tentang kemampuan untuk memproduksi atau membuat konten. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mampu memproduksi konten informasi berformat teks. Konten informasi disebarakan melalui media sosial yaitu *facebook*. Kompetensi literasi digital siswa berupa memproduksi konten informasi hanya sampai pada tahap membuat konten informasi berformat teks. Siswa tidak mampu membuat konten informasi berformat audio dan video. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pemanfaatan media digital yang mendukung pembuatan konten informasi berformat audio dan video menjadi hambatan siswa.

Hambatan yang muncul dari kurang mampunya siswa dalam memproduksi informasi berupa audio dan video menjadikan siswa yang akhirnya bersifat konsumtif yang memaparkan bahwa produksi onten dengan pemanfaatan media digital tidak hanya sekedar mampu mengolah kata atau menulis, namun termasuk di dalamnya kemampuan berkomunikasi dalam berbagai konteks khalayak; untuk membuat konten dan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai format seperti gambar, video, dan suara; dan untuk secara efektif dan bertanggungjawab. Kemampuan untuk membuat dengan media digital memastikan bahwa seseorang tidak hanya konsumen pasif tetapi secara aktif berkontribusi dalam masyarakat digital. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, sangat disayangkan bahwa ketidakmampuan siswa memproduksi konten melalui audio dan video menjadi hambatan siswa untuk mempermudah dalam proses pembelajaran yang akhirnya siswa hanya masih menjadi konsumen belum menjadi produsen konten informasi.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, implikasi yang dapat diungkapkan yaitu secara teori penelitian ini menjadi bahan pertimbangan guru dalam pemilihan teknik

pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Bagi pemerhati pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, secara praktek penelitian ini memberikan sikap positif untuk meningkatkan peluang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya pada penggunaan media digital dalam memperoleh informasi terkait pembelajaran serta pengembangan kompetensi ekologis peserta didik dalam pendidikan agama Katolik yang memandang bahwa media digital merupakan “jalan” pendidikan.

SIMPULAN

Temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa dapat terhubung kedalam pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp messenger*. Media digital yang dimanfaatkan ialah *handphone*. Pengoperasian *handphone* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring terbilang mudah bagi siswa. Siswa mampu mencari sumber informasi dalam bentuk blog yang pembahasannya berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sumber informasi tersebut diakses melalui mesin pencari yaitu *google*. Siswa mampu memproduksi konten informasi berformat teks. Konten informasi disebarakan melalui media sosial yaitu *facebook*.

SARAN

Penelitian ini menambah wawasan dunia pendidikan secara umum, namun terbatas pada pendidik dan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabanjahe. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melaksanakan penelitian terkait kompetensi siswa di sekolah-sekolah lain demi mendukung pembelajaran daring yang pandangan agamapun sangat mendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusanto, F. X. 2014. *Instrumentum Laboris: Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Amaly, N, & Armiah, A (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, jurnal.uin-antasari.ac.id, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6019>
- Amin, I. M. 2020. Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al Maarif Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).

- Asari, A, Kurniawan, T, Ansor, S, & ... (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. ... Kajian Perpustakaan Dan ..., journal2.um.ac.id, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/11592>
- Azhar, T. N. 2017. *Membedah Anatomi Peradaban Digital*. Bandung: Tasdiqiya Publisher.
- Azizah, F., & Pandin, M. G. (2022). HISTORICAL ANALYSIS AND MANAGEMENT ON FLOODS DURING PANDEMIC COVID-19 IN DKI JAKARTA INDONESIA. *Academy of Education Journal*, 13(2), 313-321. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.822>
- Buwono, S, & Dewantara, JA (2020). Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, jbasic.org, <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/526>
- Darmawan, D. 2014. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: SATU NUSA.
- Fatmawati, E (2020). Kompetensi Literasi Digital dalam Menangkal Infodemi., eprints.undip.ac.id, <http://eprints.undip.ac.id/82254/>
- Fitriarti, EA (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkal hoax informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication ...*, ppjp.ulm.ac.id, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/6929>
- Gelgel, NMRA, Rahmiaji, LR, & Limilia, P (2021). Pemetaan kompetensi literasi digital masyarakat Indonesia 2019., eprints.uai.ac.id, <https://eprints.uai.ac.id/1664/>
- Giovanni, F, & Komariah, N (2019). Hubungan antara literasi digital dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor. *Libraria*, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/326036271.pdf>
- Hanelahi, D, & Atmaja, K (2020). Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning Di Homeschooling. *JBUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, journal.unesa.ac.id, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/11510>
- Hanik, EU (2020). Self directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, scholar.archive.org, <https://scholar.archive.org/work/5qsvplitcvhphb7vmecupz6vfm/access/wayback/http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/7417/pdf>
- Harjono, H. S. 2018. Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1). Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/6706>
- Indriyatno. 2018. *Smart School Online: Pakai Internet secara Sehat dan Cerdas di Sekolah*. Jakarta: Perkumpulan Mitra TIK Indonesia.

- Irhandayaningsih, A (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19., [demo.dspacedirect.org, https://demo.dspacedirect.org/bitstream/handle/10673/1975/8073-25123-1-SM.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://demo.dspacedirect.org/bitstream/handle/10673/1975/8073-25123-1-SM.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Jusmawati, J., Satriawati, & Sabillah, B. M. 2020. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Unimerz pada Mata kuliah Pendidikan Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2). Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3934>
- Lase, D. 2019. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal SUNDERMANN*, 1(1).
- Monggilo, ZMZ (2020). Analisis konten kualitatif hoaks dan literasi digital dalam@ komikfunday. *Interaksi: Jurnal Ilmu ...*, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id, download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1693860&val=1308&title=ANALISIS%20KONTEN%20KUALITATIF%20HOAKS%20DAN%20LITERASI%20DIGITAL%20DALAM%20KOMIKFUNDAY](http://download.garuda.kemdikbud.go.id,download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1693860&val=1308&title=ANALISIS%20KONTEN%20KUALITATIF%20HOAKS%20DAN%20LITERASI%20DIGITAL%20DALAM%20KOMIKFUNDAY)
- Murdy, K, & Putri, AN (2020). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa STKIP 'Aisyiyah Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, [ejournal.unp.ac.id, http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe/article/view/108455](http://ejournal.unp.ac.id,http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe/article/view/108455)
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasionalita, K, & Nugroho, C (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, [jurnal.upnyk.ac.id, http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/3075/2834](http://jurnal.upnyk.ac.id,http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/3075/2834)
- Ningsih, IW, Widodo, A, & Asrin, A (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi ...*, [journal.uny.ac.id, https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/35912](http://journal.uny.ac.id,https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/35912)
- Nurdyansah, & Eni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pasaribu, E. (2022). PENGARUH METODE PERKULIAHAN ONLINE TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA ILMU HUKUM ANGKATAN 2019. *Academy of Education Journal*, 13(2), 284-296. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1133>
- Rahmasari, G., & Rita. 2013. *E-Learning: Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Rumata, VM, & Nugraha, DA (2020). Rendahnya tingkat perilaku digital ASN kementerian kominfo: Survei literasi digital pada instansi pemerintah. *Jurnal Studi Komunikasi*, [ejournal.unitomo.ac.id, http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/view/2230](http://ejournal.unitomo.ac.id,http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/view/2230)
-

- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2). Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>
- Safitri, I, Marsidin, S, & Subandi, A (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/327691746.pdf>
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyorini, I. 2020. Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13? *JIEMAR (Journal of Industrial Engineering & Management Research)*, 1(1). Retrieved from <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/31>
- Sormin, SA, Siregar, AP, & Priyono, CD (2019). Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disruptif., *osf.io*, <https://osf.io/preprints/inarxiv/bxskc/>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sulianta, F (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies.*, books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0jPwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=kompetensi+literasi+digital&ots=q4woHyhM2R&sig=p8RgHlfcUuduMB1_QmP3-uDLwNI
- Sutrisna, IPG (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, ojs.mahadewa.ac.id, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/773>
- Sutrisno, D., Anggresani, L., & Khadafi, M. (2022). PERSEPSI MAHASISWA STIKES HARAPAN IBU JAMBI TERHADAP PEMBELAJARAN DARING VIA ZOOM PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Academy of Education Journal*, 13(1), 141-152. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.968>
- Surip, M., & Oky. 2011. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Syaripudin, A. 2017. *Kerangka Literasi Digital*. Jakarta: ICT Watch.
- Syarifudin, A. S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Uno, H. B. 2015. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhana, WS (2020). Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa ...*, research-report.umm.ac.id, <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3704>